

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI GROUP WHATSAPP  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN  
COVID-19 DI KLINIK PRATAMA KASIH BUNDA DELI SERDANG  
TAHUN 2020**

*Oleh :*

Risda Mariana Manik  
STIKes Santa Elisabeth Medan

*E-mail :*

[risda.mariana@gmail.com](mailto:risda.mariana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Corona Virus Disease-19 (COVID-19 ) was first confirmed by the World Health Organization on December 31, 2019. In Indonesia, the first COVID-19 case was announced on March 2, 2020. The COVID-19 mortality rate in Indonesia reaches 8.9% and is the highest in Southeast Asia. Prevention of COVID-19 transmission is currently carried out through breaking the chain of transmission by isolation, early detection, and basic protection. In this situation, the Indonesian Midwives Association motivated midwives to modify services by taking advantage of advances in existing communication technology to maintain service quality and prevent an increase in maternal and neonatal mortality in the future. The purpose of this study was to determine the effect of health education through the WhatsApp group on the level of knowledge of pregnant women about the prevention of COVID-19 at the Pratama Kasih Ibu Deli Serdang clinic in 2020. The research method used is pre-experimental (pre-experimental design), the time approach in this study uses cross sectional, the design used is One group pre test post test design. The population in this study were all pregnant women who recorded whatsapp numbers in the pregnancy visit register book and were willing to join the whatsapp group, namely there were 57 pregnant women. The instrument used in this study was an online questionnaire which was distributed through the whatsapp group before being given health education and after the material followed by discussion and question and answer through the whatsapp group. Data analysis using Wilcoxon test. The results of the study The average level of knowledge before being given health education through the whatsapp group about preventing COVID-19 was 1.84 and the average level of knowledge of pregnant women after being given health education through the whatsapp group about preventing COVID-19 was 2.54 with a significant value. 0.000 or  $p < 0.05$ , this indicates the influence of health education through WhatsApp groups on the level of knowledge of pregnant women about preventing COVID-19 . It is recommended that pregnant women join a whatsapp group that has been facilitated by midwives in their area to get information related to the COVID-19 pandemic and information about pregnancy.*

**Keywords: health education, whatsapp group, knowledge of pregnant women, prevention of COVID-19.**

**ABSTRAK**

*Corona Virus Disease-19 (COVID-19 ) pertama kali dikonfirmasi Word Health Organization pada 31 Desember 2019. Di Indonesia kasus COVID-19 pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia mencapai 8,9% dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Pencegahan penularan COVID-19 saat ini dilakukan melalui pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Dalam situasi ini, Ikatan Bidan Indonesia memotivasi bidan memodifikasi pelayanan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi yang ada demi mempertahankan kualitas pelayanan dan mencegah*

peningkatan kematian maternal dan neonatal di masa yang akan datang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui group whatsapp terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 di klinik pratama kasih Bunda Deli serdang tahun 2020. Metode penelitian yang di gunakan adalah pre- eksperimen (*pre-experimental design*), pendekatan waktu dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*, Rancangan yang digunakan *One group pre test post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat nomor *whatsapp* di buku register kunjungan kehamilan dan bersedia bergabung dengan group *whatsapp* yaitu terdapat 57 ibu hamil. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner online yang dibagikan melalui group *whatsapp* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah materi yang diikuti oleh diskusi dan tanya jawab melalui group *wahatsapp*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 1,84 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 2.54 dengan nilai signifikan 0.000 atau  $p < 0.05$  ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui group whatsapp terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 . Disarankan agar ibu hamil bergabung dalam group *whatsapp* yang telah difasilitasi oleh para bidan di wilayahnya untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pandemi COVID-19 maupun informasi seputar kehamilan.

**Kata kunci: pendidikan kesehatan, group whatsapp, pengetahuan ibu hamil, pencegahan COVID-19.**

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease-19* (COVID-19 ) pertama kali dikonfirmasi *World Health Organization* pada 31 Desember 2019. Di Indonesia kasus COVID-19 pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020. COVID-19 menginfeksi setiap orang dengan gejala yang berbeda, bahkan ada yang tanpa gejala. Gejala yang sering ditemukan adalah batuk, demam, hilang penciuman dan rasa. Tingkat keparahan kasus dikategorikan menjadi ringan, sedang, berat dan kritis (Ghani, M. I. A. 2020).

Kasus COVID-19 sekitar 80% dapat pulih tanpa perawatan khusus, namun bagi orang lanjut usia, orang yang memiliki penyakit degeneratif ataupun non degeneratif yang terinfeksi COVID-19 dapat menjadi lebih rentan untuk menjadi sakit parah. COVID-19 menular melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan saat batuk atau bersin. (Ghani, M. I. A. 2020).

Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi di Indonesia sejumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia mencapai 8,9% dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Beberapa laporan kasus dilaporkan bahwa penularan terjadi karna adanya riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 . Penularan dari

ibu hamil ke janin dan dari ibu menyusui ke bayinya belum terbukti secara pasti. (Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. 2020).

Pencegahan penularan COVID-19 saat ini dilakukan melalui pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Pada tingkat masyarakat, usaha mitigasi meliputi pembatasan bepergian, dan kumpul massa pada acara besar (*social distancing*). (Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. 2020).

Disaat Indonesia tengah menghadapi wabah bencana non alam yakni COVID-19 Kementerian Kesehatan Indonesia mengeluarkan sebuah pedoman pelayanan bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir selama pandemi COVID-19 . Dalam pedoman ini disebutkan bahwa pembatasan juga diterapkan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. (Kemenkes, 2020) pedoman bagi ibu hamil, bersalin nifas, dan bayi baru lahir di era pandemi COVID-19

Dalam situasi ini, Ikatan Bidan Indonesia sebagai organisasi profesi yang menaungi bidan di Indonesia memotivasi

bidan sebagai garda terdepan pelayanan maternal neonatal agar memodifikasi pelayanan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi yang ada demi mempertahankan kualitas pelayanan dan mencegah peningkatan kematian maternal dan neonatal di masa yang akan datang.

Perkembangan teknologi komunikasi berkembang pesat dengan munculnya telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan sebutan *handphone*. Hampir seluruh penduduk Indonesia sudah menggunakan *handphone* dalam kesehariannya. *Handphone* juga sudah dirancang menjadi *smartphone* yang dapat memuat berbagai aplikasi termasuk aplikasi media sosial yang juga digunakan sebagai sarana komunikasi.

Aplikasi media sosial yang juga digunakan sebagai media komunikasi yang sangat populer saat ini adalah *whatsapp*. Trend aplikasi ini sangat luar biasa, aplikasi ini digunakan sebagai sarana komunikasi antar pribadi maupun kelompok. Rata-rata orang yang memiliki aplikasi *whatsapp* juga tergabung dalam group *whatsapp*. Sehingga aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi kelompok dan massa. Penelitian Trisnani, T. (2017) menyebutkan bahwa tokoh masyarakat memanfaatkan *whatsapp* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan dan informasi yang disampaikan lebih efektif dan lebih cepat diterima oleh sasaran.

Salah satu pelayanan bidan yang rutin diberikan bidan adalah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan kepada setiap klien diakhir pemeriksaan. Pendidikan kesehatan merupakan usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan adanya pesan tersebut diharapkan pengetahuan individu, kelompok, atau masyarakat lebih baik sehingga berdampak pada perilaku kesehatan. Penguatan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 melalui pendidikan kesehatan kepada kelompok ibu hamil diharapkan dapat memutus mata rantai penularan.

Untuk situasi COVID-19 saat ini, bidan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi *whatsapp* dalam memberikan pendidikan kesehatan. Saat ini berdasarkan

data di buku register kunjungan kehamilan di Klinik Pratama Kasih Bunda terdapat 64 ibu hamil dengan usia kehamilan bervariasi mulai dari trimester I, II, dan III. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 di klinik pratama kasih bunda deli serdang tahun 2020.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Jenis Penelitian ini adalah pre-eksperimen (*pre-experimental design*), Metode pendekatan waktu dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*, Rancangan yang digunakan *One group pre test post test design*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Kasih Bunda dan dilaksanakan mulai bulan Maret-Juli 2020 dengan mengumpulkan responden melalui group *whatsapp*.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat nomor *whatsapp* di buku register kunjungan kehamilan Klinik Pratama Kasih Bunda dan bersedia bergabung dengan group *whatsapp* yaitu terdapat 57 ibu hamil dengan usia kehamilan bervariasi mulai dari trimester I, II, dan III. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner online, yang dibagikan melalui group *whatsapp* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan selanjutnya diberikan materi tentang pencegahan COVID-19 kepada responden melalui group *whatsapp* diikuti oleh diskusi dan tanya jawab. Kemudian kuesioner online diberikan kembali untuk dijawab melalui group *whatsapp*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Karakteristik Responden Ibu Hamil Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020

<b>Karakteristi k</b>	<b>Frekuens i (f)</b>	<b>Persentas e (%)</b>
---------------------------	---------------------------	----------------------------

<b>Umur</b>		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	37	65 %
>35 tahun	20	35 %
Total	57	100 %
<b>Gravida</b>		
Gravida 1	19	33,3 %
Gravida 2-3	35	61,4 %
Gravida >3	3	5,3 %
Total	57	100 %
<b>Usia</b>		
<b>Kehamilan</b>		
0-12 Minggu	21	36,8 %
13-27	16	28,1 %
Minggu	20	35,1 %
Minggu	57	100%
28-40		
Minggu		
Total		

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa, berdasarkan umur mayoritas (65%) berusia 20 -35 tahun dan minoritas (35%) berusia > 35 tahun. Berdasarkan Gravida, mayoritas (61,4%) gravida 2-3 dan minoritas (5,3%) gravida >3. Berdasarkan usia kehamilan mayoritas (36,8%) usia kehamilan 0-12 minggu dan minoritas (28,1%) usia kehamilan 13-27 minggu).

#### **Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	6	10,5 %
Cukup	36	63,2 %
Kurang	15	26,3 %
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa, mayoritas tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* adalah cukup (63,2%) dan minoritas baik (10,5%).

#### **Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	33	57,9
Cukup	24	42,1
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* adalah baik (57,9%) dan tidak ada pengetahuan yang kurang (0%).

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020**

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang 2020

	<b>Mean</b>	<b>z</b>	<b>Asymp.sig.2-tailed</b>
Pengetahuan Pre test	1.84	-5.671	.000
Pengetahuan Post test	2.54		

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat

pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 1,84 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 2.54 dengan nilai signifikan 0.000 atau  $p < 0.05$  ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 .

## PEMBAHASAN

Dari tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas (65%) ibu hamil adalah usia reproduksi sehat yakni 20 -35 tahun. Usia ini merupakan usia yang aman untuk wanita hamil dan melahirkan karna organ reproduksi sudah matang fungsinya sehingga resiko-resiko yang terjadi saat kehamilan bisa dihindari. Namun masih ada 35% wanita hamil di usia > 35 tahun, selain memiliki resiko terhadap kehamilan perlu juga diwaspadai resiko-resiko adanya penyakit penyerta sehingga lebih rentan terpapar COVID-19 .

Data diatas juga menunjukkan ada 5,3% ibu hamil dengan gravida >3. Ini juga beresiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan sehingga perlu diberikan edukasi pencegahan COVID-19 sehingga terhindar dari paparan virus ini sehingga tidak menambah resiko kesehatan selama kehamilan.

Ibu hamil pada penelitian ini mayoritas berada di usia kehamilan 28-40 minggu (35,1%). Namun ada 36,8% yang berada di usia 0-13 minggu. Meskipun belum diteukan data yang menyebutkan penularan COVID-19 dapat terjadi melalui ibu ke janin, namun perlu diwaspadai mengingat pada usia kehamilan ini dimulainya pembelahan sel dan pembentukan organ janin sehingga upaya pencegahan COVID-19 ini juga harus diberikan kepada semua ibu hamil.

Kesehatan ibu dan anak merupakan tanggung jawab bidan termasuk dimasa pandemi COVID-19 . Terdapat penyesuaian pelayanan kebidanan di masa ini yakni

sesuai dengan himbauan pemerintah melalui organisasi ikatan bidan indonesia bahwa semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu dan membatasi jumlah pengunjung yang datang ke tempat pelayanan. Bidan juga harus menerapkan prosedur pencegahan COVID-19 seperti mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter, semua pasien, pendamping dan tim kesehatan menggunakan masker dan jika bidan tidak siap dengan pengadaan fasilitas pencegahan tersebut maka dianjurkan untuk tidak memberikan pelayanan sementara waktu.

Dengan ditetapkannya standar tersebut, maka kelas ibu hamil yang biasanya dilakukan bidan sebagai upaya promosi kesehatan kepada ibu hamil sulit dilakukan secara tatap muka dan dianjurkan untuk ditunda sampai masa pandemi COVID-19 berakhir. Oleh karena itu bidan harus dapat memanfaatkan media komunikasi selain ceramah yang biasa dilakukan dengan tatap muka dengan mengembangkan media secara digital.

Media komunikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah facebook adalah *whatsapp*. *Whatsapp* telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. *Whatsapp* diminati karna memiliki kelebihan yakni dapat membuat group *whatsapp*. Melalui group *whatsapp* proses pembelajaran lebih bersemangat karena dapat terjadi diskusi yang lebih interaktif terutama untuk beberapa pengguna yang memiliki kepercayaan diri yang rendah jika harus berdiskusi secara tatap muka. (Shidiq, M. J. F., & Warnilah, A. I. 2019).

Hasil penelitian ini pada tabel 2 menunjukkan bahwa, mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* adalah cukup (63,2%) dan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* adalah baik (57,9%) sehingga melalui hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sebelum diberikan

pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 1,84 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 2.54 dengan nilai signifikan 0.000 atau  $p < 0.05$  ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 .

Beberapa pendidikan kesehatan juga telah banyak dilakukan, dan hasil penelitian dari Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi melalui *whatsapp* dan kelompok yang tidak diberikan dimana  $p = 0,001 < 0,005$ .

Demikian juga pada penelitian Mia, A. R. (2019). yang menyebutkan bahwa media sosial *whatsapp* efektif sebagai salah satu media pendidikan kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pada penelitiannya diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi adalah 49,24 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 81,68. Rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi adalah 32,76 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 44,28. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terkait SADARI dengan menggunakan media *whatsapp* group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Andalas dengan nilai  $p = 0,000$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A. L. (2019) terhadap 34 wanita usia subur Desa Tamanagung, Muntilan, Magelang terkait pemberian pendidikan kesehatan tentang tes inspeksi visual asam asetat (IVA) menggunakan media sosial *whatsapp* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media sosial *whatsapp* terhadap perilaku tertutup (sikap) sebelum dan sesudah dengan  $p$ -value  $0,039 < \alpha$  0,05

Dari hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan

melalui media group *whatsapp* telah menjadi media komunikasi baru yang dapat digunakan di masa pandemi COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan dapat terus berlanjut dan pelayanan kesehatan bisa terus dioptimalkan.

Dengan adanya media ini dan penggunaannya di masyarakat telah diterima dengan mudah maka tenaga kesehatan juga mendapatkan kemudahan dari segi waktu, tenaga, dan jarak dalam memberikan upaya promosi kesehatan selain itu jangkauan promosi kesehatan juga lebih luas dan lebih cepat.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas (65%) berusia 20 -35 tahun dan minoritas (35%) berusia > 35 tahun. Berdasarkan Gravidita, mayoritas (61,4%) gravida 2-3 dan minoritas (5,3%) gravida >3. Berdasarkan usia kehamilan mayoritas (36,8%) usia kehamilan 0-12 minggu dan minoritas (28,1%) usia kehamilan 13-27 minggu).
2. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* adalah cukup (63,2%) dan minoritas baik (10,5%).
3. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* adalah baik (57,9%) dan tidak ada pengetahuan yang kurang (0%).
4. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 1,84 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik pratama kasih bunda sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* tentang pencegahan COVID-19 adalah sebesar 2.54 dengan nilai signifikan 0.000 atau  $p < 0.05$  ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui group *whatsapp* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 .

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ghani, M. I. A. (2020). *Laporan Kegiatan Relawan di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
2. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
3. Trisnani, T. (2017). PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN KEPUASAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DIKALANGAN TOKOH MASYARAKAT. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6(3), 1-12.
4. Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan.
5. Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). Pendidikan Dalam Keperawatan Education in Nursing.
6. Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151-166.
7. Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
8. Shidiq, M. J. F., & Warnilah, A. I. (2019). Analisis Penerimaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Diskusi Guru. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2).
9. Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018). Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 8-13.
10. Mia, A. R. (2019). *EFEKTIFITAS WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWI TERKAIT SADARI DI UNIVERSITAS ANDALAS* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
11. Dewi, A. L. (2019). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Sosial Whatsapp terhadap Perilaku Ibu Dalam Tes IVA* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).